

PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Anik Nafiatus Sholikhah¹, Ikhrom², Agus Sutiyono³, Karnadi⁴

email: aniknafia199@gmail.com, ikhrom@walisongo.ac.id, agussutiyono@walisongo.ac.id,
karnadi@walisongo.ac.id

UIN Walisongo Semarang

Abstract

Many articles are about religious tolerance, but not much explains the formation of students' religious tolerance attitudes and behaviors in elementary school institutions. The application of religious tolerance is very important to establish good cooperation in improving the quality of education. Because the establishment of attitudes and behaviors of religious tolerance through educational institutions is seen as part of the social mission of education to build a religious Indonesian society. This study examines the formation of attitudes and behaviors of religious tolerance of students in elementary school institutions, using qualitative descriptive research methods with a phenomenological approach. Data collection in this study used observation, interview, and documentation techniques. Meanwhile, to analyze the data obtained, researchers use data reduction, data presentation and data verification. The results of research in three elementary schools are known that: (1) the form of formation of students' religious tolerance attitudes and behaviors is not much different. Namely SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 with (a) exemplary strategies, (b) spontaneous activities including praying together, singing the national anthem and habituating greetings. SDN Kalibanteng Kulon 02 is with (a) programed activities, (b) daily activities. Meanwhile, the strategy used is through exemplary, spontaneous activities, reprimands, environmental conditioning and routine activities. SD Kanisius Kurmosari is in the form of exemplary, spontaneous activities, reprimands, conditioning the school environment and routine activities. (2) the factors that influence the formation of religious tolerance attitudes and behaviors Students at SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 and SD Kanisius Kurmosari have several different influences. The existence of this influence is not far from the needs and situation of the school environment itself.

Keywords: Attitude and Behavior Formation, Religious Tolerance

Abstrak

Banyak artikel yang membahas tentang toleransi beragama, namun belum banyak yang menjelaskan tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di lembaga sekolah dasar. Penerapan toleransi beragama sangat penting untuk menjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama melalui lembaga pendidikan dipandang sebagai bagian dari misi sosial pendidikan untuk membangun masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman. Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di lembaga sekolah dasar, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian di tiga sekolah dasar diketahui bahwa: (1) wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa ternyata tidak jauh berbeda. Yakni SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 dengan (a) strategi keteladanan, (b) kegiatan spontan diantaranya adalah berdoa bersama, menyanyikan lagu kebangsaan dan pembiasaan salam. SDN Kalibanteng Kulon 02 yakni dengan (a) kegiatan ter-program, (b) kegiatan sehari-hari. Sedangkan strategi yang digunakan adalah melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkodisian

lingkungan dan kegiatan rutin. SD Kanisius Kurmosari yakni dengan wujud keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkodisian lingkungan sekolah dan kegiatan rutin. (2) adapun faktor yang mempengaruhi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari memiliki beberapa pengaruh yang berbeda. Adanya pengaruh tersebut adalah tidak jauh dari kebutuhan dan situasi lingkungan sekolah itu sendiri.

Kata Kunci: Pembentukan Sikap dan Perilaku, Toleransi Beragama

PENDAHULUAN

Toleransi beragama dibangun berdasarkan tiga elemen penting, yakni kognisi, sikap dan perilaku (Tatar Pasundan 2019). Pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai suatu objek akan membentuk sikap yang benar jika pendidik memberikan pengetahuan dan pemahaman yang memadai arti penting dari sikap dan perilaku toleransi beragama (Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslihin 2020).

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 sudah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aeni 2021). Kebebasan beragama di Indonesia juga sudah dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 yang menyatakan bahwa Negara menjamin kebebasan penduduk Indonesia untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya (Alzyoud 2016).

Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama dalam konteks pendidikan harus dikembangkan dan dibangun dalam materi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung (Hujair AH Sanaky 2017). Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa perlu ditingkatkan lagi. Melalui semua aktifitas pendidikan di sekolah, siswa diajarkan untuk saling berbagi dan bekerjasama dengan sesama siswa lainnya tanpa harus melihat perbedaan agama diantara mereka, dan siswa juga diharapkan mampu memahami dan menerapkan sikap hidup toleransi beragama baik di sekolah maupun di luar sekolah (Nugroho 2018). Karena melihat fenomena yang terjadi di dunia pendidikan saat ini masih ditemukan adanya siswa

yang belum bisa menanamkan sikap dan perilaku toleransi beragama, seperti masih adanya perilaku bullying terhadap sesama siswa yang memperlakukan perbedaan agama dan keyakinan yang dianut oleh masing-masing siswa. Bertengkar, mengejek satu sama lain, tidak mendengarkan teman ketika berbicara.

Untuk menghindari dan mencegah kejadian yang sudah dijelaskan tersebut, perlu dibentuk benteng kerukunan sejak dini tentang pentingnya pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama yang tidak hanya dilakukan dalam lingkungan masyarakat tetapi juga dilakukan dalam lingkup sekolah. Jangan sampai siswa terjebak dalam pendidikan yang mempunyai pandangan sempit, yang menutup mata akan kekayaan dan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa ini, khususnya dalam masalah keyakinan. Dengan pola pendidikan yang fleksibel dan kondisional diharapkan mampu membentuk pribadi yang menghargai perbedaan agama dan keyakinan masing-masing siswa dan memberikan hak-hak yang dimiliki setiap siswa (Choirul Fuad Yusuf 2008).

Mengingat begitu pentingnya pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa di sekolah dasar, maka penulis berusaha menelusuri dan menjelaskan sejauh mana sekolah sebagai pendidikan formal membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa dan program-program apa saja yang dilakukan sekolah dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa di lingkungan sekolah dasar.

Menurut asumsi peneliti, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa sangat penting diterapkan sejak anak usia dini untuk memberi fondasi yang kuat bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai banyak keberagaman, dan siswa wajib mempercayai, menghormati serta menghargai adanya perbedaan demi tercapainya kerukunan antar umat beragama baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengungkapkan suatu fenomena yang ada, yang menyangkut pada proses dan pengamatan yang

mendalam pada situasi yang alami (Ulfatinl 2014). tentang fenomena sosial dan pendidikan yang diteliti dengan menggunakan data tentang kegiatan dan metode dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di lembaga pendidikan dasar (Huberman 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif untuk mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan (Creswell 2009). yang meliputi kegiatan seperti wawancara, pengamatan dan menelaah dokumen yang berhubungan dengan penelitian (Moleong 2006). Metode ini digunakan oleh peneliti yang dimaksudkan untuk meneliti tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02 dan SD Kanisius Kurmosari. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data dilakukan dengan menarik dari kesimpulan data yang di peroleh peneliti dari lapangan secara langsung, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data yang telah di peroleh kedalam bentuk laporan yang akurat, gambaran yang faktual tentang fenomena apa yang telah di selidiki (John W. Creswell 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama

1. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

Terciptanya toleransi beragama dalam lingkungan sekolah merupakan wujud dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama bagi siswa, khususnya dalam menghargai adanya perbedaan agama dan keyakinan. Di sekolah dasar pembentukan sikap dan perilaku merupakan hal dasar yang harus dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Karena

anak usia sekolah dasar memerlukan pondasi yang kuat agar memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dapat dilihat dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, diantaranya (Anik Nafiatus Sholikhah 2022):

- 1) Mengucapkan salam saat mengawali dan mengahiri proses pembelajaran
- 2) Berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk menanamkan rasa tenang di dalam hati
- 3) Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan lagu nasionalis untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan menanamkan nilai toleransi dalam berbangsa dan bernegara
- 4) Pembiasaan memberikan salam jika bertemu dengan guru atau teman yang lainnya.

Hal tersebut sesuai gambar di bawah ini yang sudah menjadi kebiasaan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai:



Gambar 4.1 pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran

Hasil observasi diatas dapat peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 5C bapak Faliq mengatakan:

“ kebiasaan yang kita terapkan mulai dari membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dan lagu nasionalis untuk menanamkan kepada siswa bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragam, kemudian pembiasaan saling sapa jika bertemu guru ataupun siswa yang lainnya. Sehingga mereka akan terbiasa agar bisa saling menghormati antara satu dengan yang lainnya (Sholikhah 2022o).”

Sisi lain, pembiasaan yang dilakukan untuk pengembangan diri di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yang peneliti temukan saat observasi adalah melakukan kerja bakti sosial, berinfak/peduli sosial dan lain-lain. Pembiasaan tersebut dapat dilihat gambar dibawah ini dengan tema isriati peduli, yaitu dengan mengumpulkan donasi untuk korban bencana erupsi semeru dengan tujuan melatih siswa agar mempunyai sikap peduli.



Gambar 4.2 Kegiatan pembiasaan isriati peduli

Kemudian pembiasaan yang peneliti temukan saat observasi dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dapat dilihat dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 memperingati hari besar tersebut dengan mengadakan santunan kepada anak yatim yang dilakukan oleh guru-guru SD Hj. Isriati.



Gambar 4.3 memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj

Selain melalui pembiasaan, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga dapat dilihat dari kegiatan di luar kelas, yaitu dalam kegiatan market day yang dilakukan setelah melaksanakan PAS. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, hal tersebut dapat menjadikan

siswa belajar bekerjasama, belajar sabar, dan belajar mendengarkan masukan dari teman yang lain guna menyukkseskan program market day (Sholikhah 2022k). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Kegiatan market day

Selain kegiatan pembiasaan, hasil observasi yang peneliti temukan di SD Hj.Isriati Baiturrahman 1 juga ada kegiatan terprogram pengembangan diri yang meliputi aspek pembinaan sikap ilmiah, pembinaan spiritual, aspek kemandirian, aspek kesopanan dan aspek bimbingan belajar/konseling. Seperti ekstrakurikuler yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa adalah kegiatan pramuka yang bertujuan agar siswa dapat membentuk perilaku disiplin dan santun (Sholikhah 2022l).



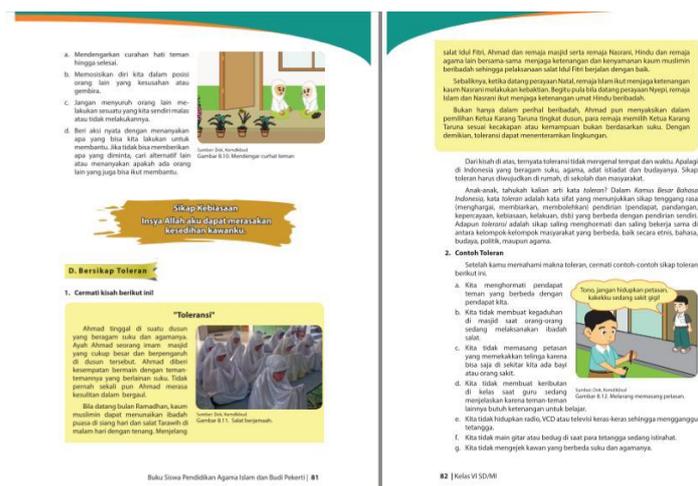
Gambar 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapatkan dari kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yaitu:

“kegiatan ekstra kulikuler yang dapat membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa adalah pramuka. Dengan kegiatan pramuka diharapkan bisa menjadi wahana siswa untuk berlatih berorganisasi, melatih siswa untuk terampil dan mandiri, melatih siswa untuk

mempertahankan hidup, melatih siswa agar memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain, memiliki sikap kerjasama kelompok dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat (Sholikhah 2022c)”

Wujud dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 juga dapat dilihat dari buku ajar pendidikan agama islam. Sumber belajar yang digunakan untuk membetuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 diantaranya adalah buku siswa kurikulum 2013 sama seperti yang digunakan di SD Negeri lainnya. Dimana dalam buku siswa itu juga terdapat materi-materi yang menjelaskan tentang toleransi beragama, seperti menganjurkan umat manusia untuk berbuat baik kepada orang tua, sesama anggota keluarga (kerabat), anak yatim, orang miskin dan para tetangga yang dekat atau jauh. Bahkan, hadis Nabi Muhammad saw. menjelaskan, bahwa anak yang berbuat baik kepada ayah bundanya akan dipanjangkan umurnya (Achmad bukhori ismail Ghozaly 2017). sesuai dengan gambar dibawah ini:



Gambar 4.6 Buku Siswa, materi toleransi beragama SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Ghafur selaku guru mata pelajaran PAI juga menuturkan:

“Pembentukan sikap dan toleransi beragama merupakan materi yang juga diajarkan dalam kurikulum 2013 khususnya dalam mata pelajaran PAI. Dimana buku yang digunakan

dalam pembelajaran PAI disini juga sama dengan SD yang lainnya, yaitu menggunakan buku siswa dan buku guru kurikulum 2013, tetapi terdapat satu buku penunjang yang membedakan dengan SD yang lainnya, di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 ini terdapat buku wajib, yaitu buku BTQ yanbu'a terbitan dari Kudus yang terdiri dari 6 jilid. Semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan mempunyai buku wajib ini, tetapi untuk targetnya tentu berbeda dari kelas 1-6. Kita juga menanamkan pada anak untuk terbiasa melaksanakan kegiatan rutin yang ada di sekolah, seperti berdoa sebelum belajar, dan apabila ada siswa yang saat berdoa tidak memperhatikan dan ngomong sendiri, ketika siswa tidak mengerjakan tugas, biasanya hukumannya saya berikan tugas untuk menulis surat-surat pendek ataupun menghafalkan surat-surat pendek dalam al-Qur'an (Sholikhah 2022s).

Pengkondisian lingkungan juga dapat menjadi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Karena di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 mempunyai banyak sekali kata-kata bijak yang ditempelkan dan dijadikan slogan-slogan disetiap lingkungan sekolah. Salah satunya slogan yang terdapat pada gambar dibawah ini, yang secara tidak langsung dapat diterapkan dalam sikap dan perilaku siswa untuk tidak membuly, agar menciptakan sikap dan perilaku toleransi beragama baik di lingkungan sekolah atau diluar sekolah (Sholikhah 2022m).



Gambar 4.7 Slogan Pembentukan sikap dan perilaku toleransi siswa di SD Hj. Isriati

Baiturrahman 1

2. SDN Kalibanteng Kulon 02

Wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan secara terprogram dan kegiatan sehari-hari yang ada di lingkungan sekolah,

serta tidak lepas dari peran semua guru dan staf sekolah. Adapun wujud dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa disekolah dapat dilihat melalui:

a. Kegiatan Terprogram

SDN Kalibanteng Kulon 02 adalah salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat beberapa siswa dan guru yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda. Kegiatan terprogram di SDN Kalibanteng Kulon 02 meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya yang dapat mewujudkan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 dapat dilihat dari sebelum dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar, yaitu berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa sesuai dengan urutan absen, siswa dipersilahkan berdoa dengan sesuai keyakinannya masing-masing, kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu indonesia raya dan mars karakter SDN Kalibanteng Kulon 02 (Sholikhah 2022i). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.8 Kegiatan KBM SDN Kalibanteng Kulon 02

Kegiatan dalam proses belajar mengajar, juga tidak terlepas pada sejumlah sumber belajar yang ada di SDN Kalibanteng Kulon 02. Sumber belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang digunakan untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga menggunakan buku siswa kurikulum 2013 seperti SD Hj. Isriati Baiturrahman 1. Dimana dalam buku siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa materi yang menjelaskan tentang pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa, seperti saling hidup rukun, saling membantu, menerima pendapat orang lain, tidak berkata kotor dan kasar, dan saling menghormati

(Sholikhah 2022j). Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi dari buku siswa yang didalamnya terdapat salah satu materi tentang indahny saling menghormati.



Gambar 4.9 Materi pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa, Indahny Saling Menghorati (Ghozaly 2018)”

Selain kegiatan belajar mengajar, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02, tetapi juga bisa dilihat pada pelaksanaan pendidikan ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka yang ada dibawah ini:



Gambar 4.10 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah adalah kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka ini, siswa tidak hanya diajarkan ilmu kepramukaan untuk mendisiplinkan dirinya saja, tetapi dari kegiatan pramuka ini siswa diajarkan kepemimpinan yang menuntut siswa untuk bersikap disiplin, menumbuhkan sikap kemandirian siswa, saling membantu dan bekerjasama. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang ada pada kurikulum SD N Kalibanteng Kulon 02 yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka mempunyai tujuan: 1) peserta didik dapat berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam kehidupan berwarganegaraan. 2) bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa,

bernegara dan anti korupsi. 3) bertindak positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat (Sholikhah 2021b)”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga peneliti dapatkan di luar kelas saat pergantian jam pelajaran. Seperti gambar yang berada di bawah ini siswa muslim dan non muslim kelas IV berbicara dan bermain bersama tanpa memandang perbedaan agama.



Gambar 4.11 Kegiatan Siswa Bermain di Luar Kelas

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Rini selaku guru kelas 5A juga menuturkan tentang pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa di SDN Kalibanteng kulon 02 sebagai berikut:

“Sebagai guru kelas yang berhadapan langsung dengan siswa yang mempunyai latar belakang beragam diantaranya dalam hal beragama, saya merasa punya tanggungjawab besar, semisal saya melihat ada permasalahan diantara siswa seperti ada siswa yang memilih-milih teman dan mengucilkan yang lainnya, kami juga akan langsung menegurnya. Kemudian saat melihat siswa yang menyela bicara guru atau teman yang lainnya, kami juga langsung menegur secara spontan. Dengan tujuan agar tidak menjadi kebiasaan itu lho mbak. Biar siswa itu mempunyai sikap dan perilaku yang baik (Sholikhah 2021e)”

Tidak hanya pada sumber belajar dan kegiatan ekstrakurikuler wujud dari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02, tetapi juga bisa

dapatkan di luar kelas Ketika guru mendapati ada siswa yang berselisih paham dengan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“ teguran yang diberikan di SDN Kalibanteng Kulon 02 ini dilakukan dengan cara menasehati siswa atau memberi peringatan ketika berbuat salah, mempertemukan keduanya dan mencari solusi yang tepat dari masalah tersebut. kemudian ketika ada yang membuat kesalahan lagi biasanya juga diberi hukuman sesuai dengan kesalahan siswa itu. Tapi hukumannya tidak dalam bentuk kekerasan fisik lho mbak, tetap dalam ranah wajar (Sholikhah 2021f)”

Salah satu contoh yang sesuai, yang dikatakan oleh guru agama bapak teguh saputra seperti berikut:

“ siswa disini selalu kita tegur dan nasehati ketika ada siswa yang melakukan kesalahan. Misalnya ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, biasanya hukuman yang saya berikan itu menuliskan surat-surat pendek yang ada di dalam al-qur'an atau menghafalkannya (Sholikhah 2021c)” kemudian pendapat lain dari ibu guru kelas V yaitu ibu Rini mengatakan “ setiap ada siswa yang melakukan kesalahan, tidak mengerjakan PR atau datang terlambat biasanya saya beri hukuman dengan mengerjakan soal di papan tulis, kemudian memimpin doa waktu pulang sekolah (Sholikhah 2021e)”

Selain itu, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga peneliti temukan dilingkungan sekolah pada saat observasi di SDN Kalibanteng Kulon 02. Bahwasannya pada hari itu, hari besar 10 November 2021 bertepatan dengan hari lahirnya pancasila. Semua guru dan siswa-siswi keluar kelas untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjut dengan lagu Nasionalis. Dari yang peneliti lihat kepala sekolah dan semua guru memberikan contoh dengan sikap khidmad untuk menghormati pahlawan yang sudah gugur. Dengan kepala sekolah dan semua guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, siswa dapat meniru dan juga mempraktikkannya.



Gambar 4.12 Kegiatan Perayaan Hari besar Pancasila 10 November 2021

b. Kegiatan Sehari-hari

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan dalam mewujudkan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 dimulai dalam kegiatan sekolah dari jam 07.00 pagi dengan penyambutan siswa datang ke sekolah yang dilakukan oleh guru piket di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 5:

“Untuk mewujudkan sikap dan perilaku yang baik kepada siswa, setiap hari ada guru piket yang berjaga di depan sekolah untuk menjemput siswa. Kemudian siswa menyapa guru dan bersalaman. Hal itu dilakukan setiap hari, setiap pagi agar siswa dapat menghormati bapak ibu guru dan agar siswa bisa belajar disiplin tepat waktu dalam berangkat sekolah (Sholikhah 2021e)”

Selain itu di SDN Kalibanteng Kulon 02 sebelum melakukan proses pembelajaran semua siswa melakukan program penguatan pendidikan karakter dengan kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari, yang di ikuti semua siswa dari kelas I-VI agar siswa mempunyai karakter yang baik, yang bisa diterapkan baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah (Anik Nafiatu Sholikhah 2022). Hal tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh dari kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02 (Sholikhah 2021a).

Tabel 4.1 Kegiatan Sehari-hari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02

Hari	Program/Materi	Ket
Rabu	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi nonmuslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter. • Literasi/membaca buku selama 10 menit • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa • Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang • Pendidikan karakter tentang sopan 	<p>Kelas</p> <p>I-VI</p>

	santun	
Kamis	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi nonmuslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter • Kegiatan apel berkarakter yang di dalamnya terangkai kemandirian dengan berbaris dan berjalan secara teratur menuju ke halaman sekolah, hormat bendera sambil mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menyanyikan bersama lagu nasional/mars SDN Kalibanteng Kulon 02, dilanjut dengan melafalkan bersama asmaul husna dan doa sebelum 	Kelas I-VI

	<p>belajar yang dilakukan bersama di halaman bagi siswa muslim dan doa di ruangan khusus bagi nonmuslim, dalam rangka menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, religius, nasionalisme, dan penanam pendidikan berkarakter.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris saat menuju kelas • Literasi/membaca buku selama 10 menit • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter bangsa • Menyanyikan lagu daerah sebelum pulang • Pendidikan karakter tentang sopan santun 	
--	---	--

3. SD Kanisius Kurmosari

Data yang berhasil dihimpun oleh penulis terkait pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama SD Kanisius Kurimosari didapatkan dari hasil observasi yang dapat dilihat dalam kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 contohnya berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin sesuai dengan urutan absen siswa,

dan berdoa sesuai dengan keyakinan siswa masing-masing (Sholikhah 2022g). Seperti yang disampaikan oleh ibu Pesi guru kelas 5 sebagai berikut:

“kami biasanya sebelum belajar dimulai itu berdoa bersama mbak, yang memimpin gantian dan sesuai dengan agama masing-masing. Jadi kami tidak menuntut siswa untuk mengikuti doa sesuai dengan agama kita (katolik). Misalkan nanti yang memimpin doa siswa yang agamanya islam, dia memimpin doanya juga sesuai dengan agamanya sendiri (Sholikhah 2022p).”

Selain itu, dari hasil observasi, peneliti menemukan wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa yang diterapkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, guru membuat kelompok agar siswa bisa berdiskusi dengan teman yang lainnya. Dalam kelompok tersebut siswa tidak bisa memilih dengan siapa mereka berdiskusi, karena guru sudah menetapkannya, dengan tujuan agar siswa bisa bekerjasama tanpa harus melihat dengan siapa dan mempunyai latar belakang agama siswa berdiskusi (Sholikhah 2022h). Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dibawah ini:



Gambar 4.13 Proses kegiatan belajar mengajar SD Kanisius Kurmosari

Selain kegiatan belajar mengajar, pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa juga dapat dilihat dari kegiatan rutin yang dilakukan di SD Kanisius Kurmosari. Dari hasil observasi, kegiatan rutin di sekolah mempunyai andil yang cukup dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Di SD Kanisius Kurmosari rutin mengadakan beberapa kegiatan di hari besar agama non islam dengan mengunjungi beberapa gereja ataupun museum, atau tempat yang lainnya dan diikuti semua siswa baik siswa katolik atau non katolik. Sikap

toleransi tercermin dari partisipasi siswa yang beragama islam dalam acara kunjungan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.14 Kegiatan rutin pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa tiap tahun

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan rutin lainnya, yang dilakukan SD Kanisius kurmosari dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa dapat dilakukan pada saat apel pagi selain pada hari raya besar nasional. Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari kurikulum SD Kanisius Kurmosari dapat dilihat dibawah ini (Sholikhah 2022b):

1. Apel pagi (selain hari besar Nasional) di lapangan dengan melakukan kegiatan antara lain:
 - a. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
 - b. Penghormatan kepada bendera Merah Putih.
 - c. Renungan pagi
 - d. Menyanyikan lagu-lagu wajib nasional/Mars Kanisius.
 - e. Doa harian.
2. Pembiasaan 5 Nilai Dasar Kanisius (Disiplin, Unggul, Peduli, Jujur, Merdeka) Mengenal, dan menerapkan dalam tingkah laku sehari-hari sikap yang disiplin, unggul, peduli, jujur dan merdeka.

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa

1. SD Hj. Isriati Baiturrahman 1

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada faktor yang mempengaruhi, misal lembaga pendidikan seperti sekolah. Berkaitan dengan hal itu kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 juga mengalami hal yang demikian. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung berikut penjelasan bapak Amir Yusuf selaku kepala sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 sebagai berikut:

“Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan toleransi beragama siswa disini itu salah satunya ya dengan ajaran agama yang diajarkan oleh bapak ibu guru disini, seperti toleransi baik sesama muslim dan nonmuslim, karena di dalam Al-Qur’an kan juga sudah jelas bahwa toleransi memang benar jelas di dalamnya, di dalam QS. Al-Kafirun ayat 6 itu kan mempunyai arti “Untukmu Agamamu dan untukku agamaku”, kemudian dalam Islam kan juga dijelaskan untuk menjalin “ukuwah Islamiyah”. Yaitu diperintahkan untuk menjalin persahabatan tanpa harus membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya (Sholikhah 2022n)”.

Selain itu bapak Yakub mengatakan mengenai faktor yang mempengaruhi kegiatan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yaitu.

“Salah satu faktor yang mendukung dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa yaitu ya siswa itu sendiri, siswa mau terbuka, bergaul dan berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan kasta, misalnya pas istirahat sekolah, siswa juga mau membagi bekalnya dengan siswa yang lainnya. Ketika ada tugas kelompok siswa juga mau menerima kelompok yang sudah ditetapkan oleh bpk/ibu guru, tidak memilih-milih teman (Sholikhah 2022r)”.

2. SDN Kalibanteng Kulon 02

Sebagai sekolah negeri, SDN Kalibanteng Kulon berusaha memberikan pelayanan Pendidikan yang maksimal kepada peserta didiknya, akan tetapi dalam upaya memberikan pemahaman dan pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama kepada siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02,

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Teguh Saputra selaku guru pendidikan agama Islam di SDN Kalibanteng Kulon 02 yang menuturkan:

“Latar belakang agama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 yang beragam, sedikit banyak mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku siswa, sehingga dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 tidak diserahkan hanya kepada kepala sekolah dan guru di sekolah saja, melainkan juga melibatkan orang tua siswa, tanpa adanya dorongan dan motivasi dari orang tua siswa di rumah, akan semakin berat tugas guru di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa. Seringkali guru mengingatkan kepada orang tua siswa baik secara langsung pada saat ada rapat pertemuan, saat mengantar jemput putra-putrinya disekolah, ataupun melalui wa grub kelas, dengan tujuan agar orang tua mengingatkan dan memberikan contoh kehidupan yang baik, baik disekolah, dirumah ataupun terhadap lingkungan sekitar. Kemudian saya juga berpesan kepada wali murid, ketika siswa ada masalah untuk tidak segan-segan bercerita kepada guru, begitupun sebaliknya agar terciptanya keterbukaan antara guru dan wali murid, sehingga tumbuh kembang siswa nanti bisa menjadi tanggung jawab Bersama (Sholikhah 2021d).”

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Katrin selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Katolik sebagai berikut:

“Keterlibatan orang tua dalam membantu guru di sekolah untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa sangatlah diperlukan dan menjadi pendorong yang kuat, karena siswa kan lebih banyak dirumah daripada disekolah mbak. Dengan meminta orang tua selalu menasehati dan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik kepada anaknya agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik meskipun dirumah ataupun di lingkungan sekolah (Sholikhah 2021g)”.

3. SD Kanisius Kurmosari

Berjalannya suatu proses tidak pernah terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari. Adapun faktor yang dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SD Kanisius Kurmosari sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ika selaku Kepala sekolah di SD Kanisius Kurmosari sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa kita tidak melakukan sendiri mbak, artinya kita selalu bekerjasama dengan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Karena pada dasarnya semua kegiatan yang ada di lingkungan sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa. Selain itu teman dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Jika siswa dihadapkan dengan teman-teman yang mempunyai perilaku yang baik di lingkungan rumah, kemungkinan besar siswa tersebut juga mempunyai sikap dan perilaku yang baik, begitu juga sebaliknya (Sholikhah 2022t).”

Ibu Pesi selaku guru kelas 5 juga menuturkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa yaitu:

“Kepala sekolah banyak memberikan motivasi dan masukan terhadap apa yang telah dilakukan bapak/ibu guru dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. Hal tersebut selalu disinggung baik dalam rapat ataupun ketika ada persoalan-persoalan yang terjadi baik di media masa ataupun dalam lingkungan sekolah. Bahkan kepala sekolah juga turut andil dalam hal ini, misalnya menegur dan menasehati siswa yang membuat grub ketika bermain, ataupun ketika melihat siswa melakukan perilaku yang tidak baik (Sholikhah 2022q).”

B. Implikasi Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa terhadap pribadi siswa yang toleran

Toleransi merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Karena kita hidup ditengah berbagai macam ragam perbedaan agama, suku bangsa, ras dan lainnya. Maka dari itu, menghormati dan menghargai perlu ditanamkan dalam persaudaraan (Syarif 2019). Toleransi beragama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan beragama. dalam Islam sendiri dijelaskan dalam Q. S al-Kafirun itupun para ahli telah mencoba menarik beberapa garis hukum diantaranya seperti (1) tidak seorangpun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain atau meninggalkan ajaran agama-nya dan, (2) setiap orang berhak untuk beribadat menurut ketentuan

ajaran agamanya masing-masing (RI 2008). Dua aspek tersebut menjadi indikator adanya sikap dan perilaku toleransi beragama itu sendiri pada diri seseorang.

Dari uraian diatas, maka bisa dijadikan pegangan bahwa setiap orang harus memiliki sikap maupun perilaku dalam berhubungan dengan oranglain, lebih-lebih orang yang berbeda agama. Oleh sebab itu, untuk membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama pendidikan di sekolah dasar (SD) perlu menanamkan pelajaran materi serta nilai-nilai toleransi beragama pada pribadi siswa-nya. Sebab siswa yang berada di level sekolah dasar (SD) umum-nya masih kurang bisa mengendalikan diri dengan baik. Apabila generasi ini bisa lebih menghargai keyakinan, pendapat, kepercayaan maupun prinsip orang lain tanpa harus melakukan tindak kekerasan dan *bullying* sebagai tindak ketidaksetujuan, maka diharapkan siswa memiliki sikap toleran dan damai pada lingkungannya dan pergaulannya. Sedangkan lingkungan yang sangat mempengaruhi baik dalam wawasan dan *attitude* adalah pendidikan sekolah (Jatiningsih 2018).

Didalam lingkup sekolah, juga diperlukan adanya penilaian sikap. Penilaian sikap (*Affective Assessment*) merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku siswa. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar baik atau tidak sikapnya (Kemdikbud 2016). Sikap dan perilaku siswa merupakan sesuatu yang tidak mudah dinilai secara objektif, hal ini karena sikap yang dimiliki oleh siswa dapat juga dipengaruhi oleh suasana hati dan perasaan yang mana dapat berubah ubah setiap harinya. Penilaian sikap dan perilaku toleransi beragama siswa merupakan bentuk penilaian yang menuntut guru untuk memahami karakteristik dari setiap siswanya. Penilaian sikap pada jenjang sekolah dasar, lebih ditekankan pada kompetensi sikap baik sosial dan spiritual. Guru dituntut untuk mampu menanamkan sikap positif sesuai dengan amanat kurikulum 2013. Di sisi lain, guru juga dituntut untuk menilai sikap siswa secara objektif.

Tujuan penilaian sikap adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan intruksional oleh siswa khususnya pada tingkat penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi (IIN NURBUDIYANI 2013). SD. Isriati Baiturrahma 1, SDN Kalibanteng Kulon 2 dan SD Kaninus Kurmosari merupakan sekolah dasar yang sama-

sama menerapkan kurikulum 2013. Dimana dalam Kurikulum 2013 cara menilai sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah-sekolah tersebut di atas memberikan gambaran bahwa memberikan penilaian yang objektif terhadap sikap dan perilaku toleransi beragama siswa merupakan tugas yang cukup berat bagi guru, karena guru harus memperhatikan bagaimana perkembangan sikap setiap siswa dari waktu ke waktu serta merancang pembelajaran agar mampu membangun sikap positif pada diri setiap peserta didiknya. Karena hasil penilaian sikap harus dipahami sebagai proses (*outcome*) bukan sebagai hasil (*output*) proses pembelajaran yang instan dinilai oleh pendidik pada setiap kali menyelesaikan proses pembelajaran (Kusaeri 2018).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru di SD Isriati Baiturrahman 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap diinstruksikan untuk melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kurikulum 2013. Bahan penilaian sikap seluruhnya mengacu pada buku guru kurikulum 2013, diantara sikap yang harus dinilai adalah sikap dan perilaku toleransi. Guru memang tidak menyusun instrument penilaian sikap karena instrument penilaian sikap sudah ada di buku guru. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menilai sikap siswa menurut guru adalah dengan mengetahui karakter siswa tersebut, sehingga hasil dari penilaian sikap dan perilaku toleransi beragama siswa ini didasarkan pada pengetahuan guru terhadap karakter siswa setiap harinya. Dan bentuk pelaporan nilai sikap oleh guru telah berbasis aplikasi sehingga guru hanya memasukkan nilai kemudian akan muncul deskripsi secara otomatis. Hasil penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk raport tengah semester dan raport semester, menurut guru hasil peniaian sikap secara tidak langsung dapat mempengaruhi perubahan sikap siswa menjadi lebih positif.

Sisi lain, hasil wawancara terhadap guru di SDN Kalibanteng Kulon 2 kegiatan penilaian seluruhnya disesuaikan dengan buku guru kurikulum 2013. pelaksanaan penilaian sikap dan perilaku sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 masih sulit untuk dilaksanakan dilapangan, karena kebutuhan penilaian dan kondisi siswa yang berbeda, serta setting pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun instrument penilaian guru sesuai dengan yang tertera

pada buku guru, namun ada beberapa guru yang menyatakan penyusunan instrument sesuai kesepakatan dengan guru lain.

Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode observasi untuk memberikan nilai terkait sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam sikap dan perilaku toleransi beragama. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Nurjannah 2019). Pedoman ini berupa daftar cek list ataupun skala penilaian beserta rubrik (Kusaeri 2018). Dimana setiap guru harus melaksanakan observasi setiap harinya, kemudian memasukkan nilai kedalam format penilaian yang telah ditentukan, guru menyatakan tidak ada pertimbangan khusus dalam melaksanakan penilaian yang penting disesuaikan dengan apa yang harus dinilai.

yang dihadapi adalah karena sistem penilaian berbasis digital, dimana data diolah menggunakan aplikasi tertentu, dan ada guru yang merasa kesulitan untuk mengoperasikan dan mengolah data nilai yang telah terekap. Bentuk pelaporan hasil peniaian sikap dan perilaku itu nanti berupa deskripsi yang telah terprogram secara digital sehingga guru hanya memasukkan nilai, kemudian muncul nilai secara abjad dan deskripsinya. Menurut guru penilaian sikap memberikan perubahan positif pada siswa akan tetapi ada juga yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan berarti dari sikap siswa setelah mengetahui hasil penilaian terhadap dirinya.

penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur nilai-nilai atau pandangan hidup yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil suatu program pembelajaran (Nurjannah 2019). Hasil wawancara terhadap guru di SD Kasinus Kurimosari dalam pelaksanaan penilaian sikap dan perilaku tidak ada kesepakatan khusus antar guru maupun arahan tersendiri dari sekolah, guru melakukan penilaian berdasarkan kebutuhan masing masing. Tujuan dari penilaian sikap adalah untuk mengetahui dan memperbaiki sikap siswa yang dianggap kurang sesuai selama proses pembelajaran. Menurut salah seorang guru penilaian sikap pada kurikulum 2013 model penilaiannya cukup baik dan mudah cara mengisinya, namun guru mengalami kesulitan dalam hal penerapan instrument penilaian, karena menurut guru banyak aspek yang harus dinilai dalam jangka waktu tertentu.

Guru menyatakan membuat instrument penilaian secara mandiri. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam melaksanakan penilaian sikap dan perilaku toleransi beragama siswa adalah karakteristik setiap siswa. Sedangkan aspek-aspek yang menjadi bahan penilaian sikap, khususnya dalam sikap dan perilaku toleransi beragama siswa adalah tidak mengganggu teman yang berbeda agama, menerima kesepakatan meskipun berbeda agama, dapat menerima perbedaan agama orang lain, mampu bekerjasama dengan siapapun yang memiliki latar belakang yang berbeda, dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain. Bentuk pelaporan hasil penilaian sikap dan perilaku ini juga menggunakan aplikasi tertentu kemudian akan muncul deskripsi secara otomatis. Penilaian sikap sedikit banyak berpengaruh pada perubahan sikap siswa. Dan hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi dan dapat mempunyai sikap yang lebih baik di kemudian hari (Nurjannah 2019).

Selain penilaian sikap pada tiap sekolah, untuk mempermudah pembahasan terkait Implikasi sikap dan perilaku toleransi beragama siswa lebih tepatnya penulis akan mengkategorikan beberapa sub-bab yakni dalam uraian dibawah ini:

1. SD Hj. Isriati Baiturrahman

Pada dasarnya sekolah dasar Hj.Isriati Baiturrahman 1 merupakan sekolah yang guru dan siswa-siswinya mayoritas beragama Islam, tetapi tidak lantas kemudian mengabaikan begitu saja pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama bagi siswa, justru sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, memberikan ruang yang cukup signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa, dengan cara mengajarkan kepada siswa bahwa Islam yang dikembangkan di Indonesia adalah sebuah Islam yang ramah, terbuka, inklusif, dan mampu memberi solusi terhadap masalah-masalah besar bangsa, negara, Islam yang dinamis, yang memberikan keadilan dan perlindungan kepada semua orang di negeri ini tanpa diskriminasi.

Sikap dan perilaku toleransi beragama sangat penting diterapkan di sekolah apalagi pada taraf SD seperti SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, karena di sekolah siswa bergaul tidak hanya pada satu teman saja, tapi dengan banyak teman yang berasal dari daerah yang berbeda dan ideologi yang berbeda. Maka sikap dan perilaku toleransi beragama sangat penting diterapkan untuk

meningkatkan rasa persaudaraan. Karena konsep toleransi beragama sendiri merupakan solusi untuk membina interaksi yang harmonis antar umat manusia (Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi 2019).

Kegiatan positif yang ada di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 seperti keteladanan serta kegiatan spontan secara tidak langsung sebagaimana pendapat Wahyu Hidayat bahwa terbentuknya sikap dan perilaku toleransi beragama merupakan sebuah proses dan tahapan siswa dalam menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Terbentuknya sikap dan perilaku toleransi beragama tidak begitu saja tumbuh dalam diri siswa, tetapi melalui tahapan tertentu. Hal yang sama di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 dalam menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi beragama tersebut memiliki beberapa tahap dan proses.

Siswa-siswi dalam taraf SD belum banyak memiliki pengaruh yang negatif yang didapatkan dari luar ataupun dari lingkungannya. Sehingga orang tua maupun pendidik akan lebih mudah dalam mengantarkan siswa siswinya untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik, khususnya dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama (Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto 2017). Disinilah letak penting-nya pengalaman dan perilaku beragama dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Haris 2019). Maka keterlibatan guru, lingkungan sekolah, program sekolah dan lingkungan yang positif dalam membentuk sikap dan perilaku toleransi beragama sangatlah penting bagi siswa SD Hj. Isriati Baiturahman 1.

Sampai disini bahwa dalam mengupayakan sikap dan perilaku toleransi beragama yang ada di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 baik melalui keteladanan dari kepala sekolah dan guru, kegiatan spontan yang dilakukan guru saat melihat siswa yang mempunyai sikap dan perilaku tidak baik, ajaran agama dan sebagainya ternyata melahirkan implikasi pada kehidupan sehari-hari anak, baik itu di dalam bergaul dengan teman-nya maupun orang lain.

Maka dengan tumbuhnya pengetahuan tentang arti penting berhubungan dengan oranglain (Sosial) menimbulkan sikap saling pengertian, menghormati dan menghargai perbedaan terhadap oranglain didalam kehidupan bersama. Sehingga tumbuh pula kerukunan beragama yang telah diharapkan. Untuk melihat baik dan buruknya perilaku siswa dengan pelaksanaan yang telah di-programkan di SD Hj. Isriati Baiturahman 1, dapat terlihat dengan

sikap dan tingkah laku mereka jika dihadapkan dengan orang lain yang memiliki perbedaan, ketika pembelajaran di kelas dan ketika berbicara dengan guru ataupun siswa yang lainnya. Dengan pengetahuan yang diperoleh dalam lingkungan sekolah, siswa diupayakan dan disiapkan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yang mampu menjalankan hubungan baik di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Meningat manusia pada hakekatnya adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang tentunya hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Sehingga menurut penulis, apa yang telah diuraikan di atas penulis dapat mengklarifikasikan implikasi sikap dan perilaku toleransi beragama yang ada di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 Semarang diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mampu menghargai perbedaan keyakinan yang ada di lingkungan sekolah. Terbukti dengan adanya program-program yang melibatkan guru non-muslim yang didatangkan sekolah.
- b. Siswa saling menghormati perbedaan, dan saling menyayangi sesama teman dan saudara.
- c. Siswa dapat menerapkan nilai keimanan berdasarkan keyakinan masing-masing.
- d. Siswa mempunyai nilai keikhlasan tidak ada unsur pemaksaan terhadap perilaku siswa untuk menjalankan agamanya.
- e. Siswa dapat menerapkan toleransi beragama dengan mempunyai sikap saling memahami, saling menolong, tanpa ada bulliying di lingkungan sekolah.

Menurut penulis bahwa implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama di SD Hj. Isriati Baiturahman 1 telah dipahami dengan baik oleh siswa. Hasil yang positif tersebut karena usaha guru dalam menerapkan program-program positif di tengah lingkungan sekolah, disamping itu para guru SD Hj. Isriati Baiturahman 1 selalu memotivasi dalam pengembangan sikap siswa. Sehingga Implikasi sikap dan perilaku toleransi beragama ada pada keteladanan yang dicontohkan oleh setiap guru dan begitupun dengan guru-guru yang lainnya, bahkan staf beserta segala aspek yang ada di sekolah tersebut. Dengan demikian menjadikan sikap dan perilaku toleransi beragama dalam ruang lingkup SD Hj. Isriati Baiturahman 1 menjadi sebuah kebiasaan yang tak terpisahkan dalam kehidupan sosial di sekolah yang kemudian berdampak pada kehidupan siswa di lingkungan yang lebih luas.

2. SDN Kalibanteng Kulon 02

Dari data yang didapatkan peneliti bahwa SDN Kalibanteng Kulon 02 adalah salah satu sekolah Negeri yang berada di Semarang, yang memiliki siswa dan siswi yang jumlahnya tergolong banyak. Selain itu, uniknya bahwa di Sekolah Dasar tersebut ternyata secara keseluruhan peserta didik-nya tidak hanya beragama Islam melainkan adapula yang beragama non-Islam, walaupun demikian jumlah peserta didik yang Islam lebih banyak (mayoritas) daripada yang non-Islam. Artinya bahwa SDN Kalibanteng Kulon 02 memiliki lingkungan yang beragama (plural) terutama adalah terkait perbedaan agama dan keyakinan (Sholikhah 2022f).

Walaupun demikian, dari observasi yang didapatkan peneliti bahwa adanya kemajemukan di tengah SDN Kalibanteng Kulon 02, tetapi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap berjalan dengan baik dan lingkungan sekolah masih tetap terjaga tanpa ada diskriminasi maupun pelecehan. Dari situ peneliti menemukan beberapa aspek dan implikasi seberapa besar perkembangan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa. dan untuk lebih ringkasnya penulis uraikan pada table berikut ini:

Tabel 2.3 Implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama terhadap pribadi siswa

No	Aspek
1	Mengakui hak orang lain
2	Menghormati keyakinan orang lain
3	<i>Agree in disagreement</i> (Setuju adanya perbedaan)
4	Saling memahami dan mengerti
5	Kesadaran dan kejujuran (Sukini 2017)

Beberapa aspek sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 tersebut teraktualisasi dalam kehidupan peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Sebagaimana penulis akan menjabarkan lebih lanjut yakni:

- a. Mengakui Hak Orang lain

Hak asasi manusia (HAM) juga menjadi dasar seseorang dalam menghargai orang lain, mengingat hak asasi manusia adalah piagam PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh anggota PBB, termasuk adalah bangsa Indonesia (Panjaitan 2016). Demi terwujudnya dan memantapkan hak orang lain, seseorang juga harus memahami alasan penting-nya menghargai orang lain. Semakin seseorang memahami alasan mengakui hak oranglain, makin baik dan besar pula penghargaan terhadap orang lain (Panjaitan 2016).

Hal pertama yang harus dipahami sebagai alasan mengakui hak orang lain adalah semua manusia yang lahir di bumi ini layak dan pantas diakui keberadaannya dan hak-nya. Sebab manusia sama-sama ciptaan Tuhan. Senada dengan SDN Kalibanteng Kulon 02, pertama-tama adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang penting-nya mengakui hak orang lain (Teman sejawat-nya), sehingga siswa paham akan tugas dan tanggung jawabnya begitupun dengan hak dan kewajiban yang melekat dalam diri mereka. Dengan begitu diharapkan siswa paham untuk tidak mengklaim hak oranglain bahkan mengambil hak oranglain.

Terlihat apa yang disampaikan diatas, sudah menjadi tugas pendidik memberikan suatu pemahaman kepada siswa bahwa kita tidak boleh mengakui atau mengklaim hak oranglain, tentunya hal demikian tidak hanya diberikan sebatas teori semata. Namun pendidik di SDN Kalibanteng Kulon 02 juga memberikan contoh kepada siswa mengenai hal tersebut.

Selama peneliti melakukan penelitian dilingkungan sekolah tersebut, peneliti telah menemukan beberapa sikap yang saling memahami satu sama lain dan tidak berani untuk mengambil hak orang lain terlebih bagi mereka yang berbeda latar belakang dan agama. Misalkan saja peserta didik yang muslim membutuhkan pulpen atau membutuhkan alat tulis lainnya karena lupa, maka peserta didik tersebut meminta ijin sebelum menggunakannya. Hal ini menurut peneliti adalah sebuah pandangan epik yang telah penulis saksikan di SDN Kalibanteng Kulon 02.

b. Menghormati Keyakinan Orang lain.

Sesungguhnya Islam hadir sebagai rahmat lil'alamina bagi alam semesta. Menjadi rahmat dalam artian bahwa kehadiran Islam mendatangkan kedamaian dan menghindarkan berbagai macam konflik, baik konflik vertikal maupun horizontal. Dalam Islam, pemahman yang benar

mengarah pada kebaikan dan selalu moderat (Bakar 2015). Sikap moderat inilah yang mustinya menjadi sikap dan perilaku dalam menghormati keyakinan yang berbeda.

Penghormatan kepada orang yang berbeda agama dan keyakinan dengan kita, dapat dipahami sebagai sebuah sifat patriot dalam menjalankan kehidupan kebangsaan dan bernegara. Pemberian pemahaman yang seperti ini kepada siswa tentunya akan membuat mereka mampu menghormati agama yang berbeda sebagai sebuah alasan untuk menjaga kebinekaan dalam bangsa yang beragam ini. Di SDN Kalibanteng Kulon 02, secara umum siswa yang ada sangat beragam. Namun ini tidak membuat siswa saling merendahkan satu sama yang lain. Fakta yang ditemukan peneliti di sekolah tersebut adalah kebiasaan siswa yang mau berbaur berteman dengan siapapun tanpa melihat perbedaan. Sehingga membuat mereka bisa dan mampu menghormati yang berbeda dengan yang lainnya. Bahkan yang terjadi adalah setiap pembelajaran akan dimulai siswa memimpin doa sesuai dengan keyakinannya masing-masing, dan ada juga siswa yang saling mengingatkan untuk menjalankan ritual keagamaan dimana siswa non-muslim biasanya menegur manakala adanya temannya yang terlambat melaksanakan shalat berjamaah. Tentunya hal demikian adalah bentuk sikap yang saling menghargai dan menghormati antar sesama siswa. Hal ini ternyata sejalan dengan nilai Islam itu sendiri yakni Islam adalah sebuah agama yang mengajarkan umat manusia untuk selalu menghormati dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam (Bakar 2015).

c. *Agree in disagreement* (Setuju Adanya Perbedaan)

Memahami perbedaan sebagai hukum alam (*sunatullah*) merupakan rahmat yang telah direncanakan dari Allah SWT, sehingga suka ataupun tidak suka perbedaan yang ada akan tetap terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Maka cara sederhana untuk menanggapi dengan bijak hal tersebut yaitu dengan menerima adanya perbedaan tersebut dan seharusnya sepakat dalam perbedaan yang ada ditengah lingkungan sosial, berbangsa maupun Negara.

Adanya pendapat diatas, sehingga siswa mamahami hal tersebut dengan sikap dan fikiran yang terbuka dan tidak mudah menyalahkan yang berbeda dengan dirinya. Dari sini peneliti mendapatkan data konkrit bahwa sikap siswa terhadap konsep ini adalah dimana mereka yang muslim tidak merasa terganggu akan kehadiran siswa non-muslim, baik itu teman sekelas

maupun teman bermain saat dilungkungan sekolah. Dengan siswa sadar akan keberagaman, dapat menjadikan perbedaan bukan sebagai alat untuk membuat sebuah konflik atau permasalahan, atau suatu sikap bullying dengan teman yang berbeda dengannya.

Kendati demikian, dalam cermatan peneliti bahwa siswa telah memiliki pemahaman serta kebiasaan bergaul dengan teman yang mempunyai keyakinan berbeda tanpa memperlakukan dan membeda-membedakannya.

d. Saling Memahami dan Mengerti

Untuk menjaga kerukunan siswa yang berada di lingkungan yang plural, sikap dan perilaku saling mengerti serta saling memahami harus selalu diterapkan. Dari data yang didapatkan peneliti, di SDN Kalibanteng Kulon 02 ada 344 siswa yang beragama Islam dan 19 siswa yang beragama Kristen. Artinya bahwa di lingkungan sekolah tersebut ada perbedaan keyakinan. Kendati demikian siswa di SDN Kalibanteng Kulon 02 dalam memahami suatu perbedaan sangat mengerti dan memahami teman mereka yang berbeda keyakinan. misalnya siswa yang non-muslim tidak mengganggu ketenangan siswa yang beragama Islam pada saat mereka melaksanakan shalat di mushola. Bahkan dari data yang didapatkan peneliti, saat bulan ramadan siswa yang beragama non islam juga diundang untuk ikut buka bersama. Dan ketika ada siswa nonmuslim merayakan hari raya besarnya siswa yang muslim juga mengucapkan dan menghormatinya dengan tidak mengganggu peribadatan mereka.

Sampai disini bisa disimpulkan bahwa di SDN Kalibanteng Kulon 02, dimana yang mayoritas siswa beragama Islam dan sebgaaian kecil beragama Kristen. Kendati demikian ternyata mereka telah mengaktual-kan sikap saling memahami dan mengerti satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa Islam dan non islam yang membeda-bedakan di tengah aktifitas lingkungan sekolah.

e. Kesadaran dan Kejujuran

Dengan menyadari akan perbedaan, sehingga akan melahirkan sikap kejujuran dalam bersikap, berperilaku maupun berinteraksi dengan siswa lainnya yang berbeda dengan agamanya. Sebab sifat kejujuran mereka junjung tinggi dalam agama mereka. Sehingga siswa dapat menyadari penting-nya sifat kejujuran tanpa mengenal warna agama yang ada. Sedangkan

menurut Emosda tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kesadaran dalam kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan (Messi dan Edi Harapan 2017).

Dalam menumbuhkan sikap kesadaran ini, sejak awal SDN Kalibanteng Kulon 02 selalu memberikan motivasi dan arahan terutama dalam melatih kejujuran anak. Maka untuk tetap menjaga hubungan yang harmonis, agar tidak saling memusuhi dan mencegah adanya *bullying* dan diskriminasi yang tidak sehat tersebut, sekolah terutama dari pihak guru telah memberikan contoh keteladanan secara langsung dengan melatih kejujuran pada diri anak. Sehingga sifat jujur dapat menjadi sebuah hal yang berharga dimiliki oleh siswa meskipun kepada mereka yang berbeda agama dengannya.

Dalam aspek kesadaran serta kejujuran ini, menurut peneliti bahwa apa yang telah dicontohkan oleh guru (pendidik) melalui keteladanan dan contoh sehari-hari di lingkungan sekolah, semata-mata mengajarkan mereka agar bersikap dan berperilaku tidak membedakan dengan teman yang se-agama. Melainkan pula mengajarkan adil dalam kejujuran kepada temannya yang berbeda agama.

3. SD Kanisius Kurmosari

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang identik dengan sikap yang ada padanya, seseorang mungkin saja melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan sikap-nya. Sebab sikap timbul dari pengalaman yang menjadi kepribadian seseorang. Sikap dalam pandangan Islam sering diidentikan dengan akhlak. Dengan demikian akhlak menghendaki lahirnya perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan juga mungkin buruk (Muhammad 2004). W.J. S Purwadarminta menyatakan bahwa toleransi merupakan sikap atau sifat meneggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri (Dkk 2015).

Sedangkan Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 sudah dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aeni 2021).

Sebagaimana UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dengan tegas bahwa adanya lembaga pendidikan yakni berfungsi untuk membentuk sikap dan perilaku, terlebih dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku dalam bertoleransi beragama. Melihat lembaga pendidikan dasar SD Kanisius Kurmosari dari data yang didapatkan peneliti bahwa pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah siswa yang ada di sekolah SD Kansius Kurmosari berjumlah 503 siswa dan siswi, tidak semua siswa adalah beragama Islam, melainkan mayoritas beragama Katolik (Sholikhah 2022a). Oleh sebab itu SD Kanisius Kurmosari ternyata memiliki kemajemukan atau perbedaan dalam beragama.

Walaupun demikian, perbedaan yang ada ditengah lingkungan SD Kanisius Kurmosari tidak menjadi problematika. Hal ini karena SD Kanisius Kurmosari memiliki kurikulum yang berbasis pendidikan karakter, yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila (Sholikhah 2022d). Hal tersebut terlihat sebagaimana data yang didapatkan peneliti dalam pendidikan karakter tersebut seperti halnya (1) pendidikan karakter berbasis kelas, (2) pendidikan karakter berbasis budaya dan agama dan, (3) pendidikan karakter berbasis masyarakat (social) (Sholikhah 2022d). Dari tiga aspek tersebut SD Kanisius Kurmosari secara tidak langsung telah mengajarkan siswa dalam berhubungan dengan temannya di kelas, dengan agama dan budaya yang berebda dan mampu berhubungan dengan masyarakat luas. Sedangkan pendidikan karakter itu sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan maupun bernegara (Sholikhah 2022d).

Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya di SD Kanisius Kurmosari, terutama dalam gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang

membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Sehingga ada lima (5) acuan karakter yang saling berkaitan dalam membentuk jejaring nilai yang perlu telah dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK yakni mengacu pada (1) religius, (2) Nasionalis, (3) Mandiri, (4) Gotong Royong, (5) Integritas (Sholikhah 2022d).

Sampai disini bisa dipahami bahwa dengan menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi beragama, sehingga berdampak pada implikasi perilaku siswa di SD Kanisius Kurmosari yakni dalam aplikasi-nya ditengah SD Kanisius Kurmosari yakni menggunakan beberapa strategi seperti halnya keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkodisian lingkungan dan kegiatan rutin (Sholikhah 2022e). Oleh sebab itu, adanya tujuan pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai pancasila, dalam cermatan peneliti ber-implikasi pada diri siswa serta teraktual dalam perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Untuk lebih jelas apa saja bentuk implikasi dari perilaku dan sikap toleransi beragama tersebut, peneliti uraikan pada table dibawah ini:

Tabel 3.1 Implikasi pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama terhadap pribadi siswa yang toleran di SD Kanisius Kurmosari

No	Implikasi sikap Toleransi Beragama	Indikator
1	Toleransi Terhadap Sesama (Se-beragama)	a. Hidup rukun dan damai kepada sesama teman-nya. b. Saling tolong menolong kepada sesama.
2	Toleransi Terhadap Non-Muslim	a. Mengizinkan oranglain beribadah sesuai dengan keyakinannya. b. Memberikan pertolongan pada yang membutuhkan tanpa melihat latar-belakang agama

Dari tabel diatas dijelaskan beberapa implikasi dari sikap dan perilaku toleransi beragama siswa SD Kanisius Kurmosari serta beberapa indikator yang ada didalam-nya. Untuk memperjelas uraian yang tengah didapatkan oleh penulis dalam penelitian yakni adalah sebagai berikut.

a. Toleransi Terhadap Sesama (Se-Beragama)

Agama Islam adalah agama yang pada dasarnya adalah membawa misi rahmatan lil'alam. Maka dari itu di dalam-nya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berfikir, berpendapat dan saling cinta kasih pada sesama manusia dan sesama muslim pada khususnya. Sedangkan diantara implikasi perilaku dan sikap toleransi pada sesama di SD Kanisius Kurmosari yakni:

1) Hidup rukun dan damai kepada sesama teman-nya

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Kerukunan antar umat beragama bisa dilakukan dengan cara mempertemukan, mengatur hubungan dalam kehidupan social (Ibnu Rusyadi Dan Siti Solehah 2018). Mengambil pendapat diatas secara garis besar kerukunan adalah salah satu syarat untuk hidup damai, berhubungan dengan sesama. Sebagaimana di SD Kanisius Kurmosari dalam menumbuhkan kultur kedamaian, hal tersebut diupayakan oleh guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kendati demikian, peneliti menemukan bahwa dalam mengupayakan kerukunan siswa ditengah lingkungan sekolah yang plural, pendidik memberikan contoh keteladanan, kegiatan spontan dan kegiatan rutin. Artinya bahwa program yang di laksanakan di SD Kanisius Kurmosari adalah salah satu hal agar siswa mampu bekerja sama satu sama lain serta mampu menjalin hubungan yang harmonis (Sholikhah 2022u). Sedangkan salah satu bentuk adanya sikap dan perilaku toleransi beragama adalah adanya kerjasama antara satu orang dengan oranglain.

Hal tersebut terlihat saat adanya program-program yang dilaksanakan pada jam sekolah hingga akhir jam sekolah siswa secara kompak mengikuti berbagai agenda kegiatan sekolah. baik itu intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

2) Saling tolong menolong kepada sesama

Sikap tolong menolong pada sesama merupakan sunatullah yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya, sebab manusia hidup tidak bisa sendiri melainkan butuh kehadiran serta bantuan orang lain. Sikap tolong menolong itu sendiri adalah hal yang sangat penting terutama bagi siswa yang masih dalam masa pertumbuhan dan pendidikan. Sebagaimana di SD Kanisius Kurmosari dalam menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesama diantaranya adalah pihak sekolah

terutama kepala sekolah membuat program-program yang melibatkan keaktifan siswa diantaranya seperti jumat bersih, gotong royong, menghias kelas, SBDB (membuat kerajinan-kerajinan antar kelompok dan lain sebagainya).

Adanya program-program di SD Kansius Kurmosari yang melibatkan keaktifan siswa, hal ini secara tidak langsung mengajarkan peserta didik untuk bisa bekerja sama serta saling menolong sesama temannya. Sehingga dari sinilah secara langsung siswa telah mempraktekan nilai-nilai tolong-menolong. Apa yang telah diuraikan diatas, senada dengan perintahnya Allah SWT dimana menekankan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dengan beriringan ketaqwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketaqwaan terkandung ridla Allah (Sugesti 2019).

b. Toleransi Terhadap Non-Muslim

1) Mengizinkan oranglain beribadah sesuai dengan keyakinannya

Sebagaimana uraian peneliti sebelumnya bahwa di SD Kanisius Kurmosari adalah sekolah yang terbilang memiliki jumlah siswa yang banyak, yang mempunyai siswa mayoritas beragama katolik, tetapi ada juga yang beragama non katolik. Dalam cermatan peneliti saat observasi di lingkungan sekolah bahwa dengan adanya perbedaan keyakinan ternyata kegiatan sekolah masih tetap berjalan sebagaimana adanya dan tidak ada halangan, apalagi alasan perbedaan agama.

Lebih tepatnya bahwa peneliti menemukan saat awal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), mengawali doa sebelum kegiatan belajar berlangsung. Disitulah ada ke-unikan yang peneliti temukan bahwa setiap siswa yang beragama katolik dan non katolik dipersilahkan untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Artinya disini pendidik (guru) telah memiliki kesadaran arti dari perbedaan tanpa membedakan satu siswa dan lainnya. Serta pendidik mengizinkan siswa yang beragama katolik untuk berdoa tanpa harus ada rasa malu dengan yang lainnya (Anik Nafiatus Sholikhah 2022).

Hal tersebut sejalan apa yang disampaikan oleh abu A'la al-Maududi yakni toleransi beragama adalah suatu sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan oranglain meskipun hal tersebut merupakan sesuatu yang keliru menurut pandangan kita. Namun kita tidak menggunakan

cara-cara kekerasan, mengejeknya maupun dengan pemaksaan atau menghalangi mereka yang berbeda dengan agama kita (Al-Maududi 1980) . Sedangkan menurut Thohir Ibn Asyur bentuk implikasi dari sikap toleransi adalah sikap keluwesan dalam bermuamalah, sikap pertengahan dan memudahkan kepada yang lain dalam menjalankan ibadahnya (Rosyidi 2019). Memberikan pertolongan pada yang membutuhkan tanpa melihat latar-belakang agama-nya.

Bahwa sesungguhnya ada norma/nilai dasar berhubungan dengan oranglain diantaranya adalah norm of responsibility maksudnya adalah norma tanggung jawab social yang menegaskan bahwa orang harus memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkannya tanpa mengharap balasan di masa mendatang maupun kepada orang yang telah ditolongnya. Sedangkan menurut Clarke menyatakan bahwa perilaku menolong merupakan sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang diarahkan untuk memberikan keuntungan kepada satu ataupun banyak orang (Fitriyana 2019) .

Sikap tolong-menolong ini seharusnya diajarkan kepada seseorang sejak masih kanak-kanak, dari hal-hal yang sederhana sampai hal yang dapat menarik empati seseorang. Sebagaimana di SD Kanisius Kurmosari yang memiliki latar belakang siswa yang beragam dan berbeda agama, artinya bahwa sikap menolong kepada yang lain tanpa melihat latar belakang agama ini tentunya sangat krusial untuk dikaji, terutama adalah bagi siswa SD Kanisius Kurmosari.

Dari data yang didapatkan peneliti bahwa siswa sejauh ini sudah menunjukkan sikap saling tolong menolong pada teman-nya terutama yang berbeda keyakinan dengannya. Hal ini adalah salah satu bentuk implikasi adanya sikap dan perilaku toleransi beragama pada siswa. Dalam cermatan peneliti, suatu ketika peneliti menemukan ada salah satu siswa yang tengah mengalami musibah, dan siswa tersebut sudah beberapa hari tidak ikut KBM di sekolah. karena dari pihak guru SD Kanisius Kurmosari mendapati keterangan bahwa siswa ini sedang dirumah sakit. Maka guru mengadakan pertolongan dengan bentuk amal (uang) di setiap kelas SD Kanisius Kurmosari. Dengan demikian, amal berupa uang tersebut setidaknya bisa membantuk meringankan pihak yang terkena musibah (Anik Nafiatu Sholikhah 2022). Dari uraian tersebut

menunjukkan bahwa adanya sikap saling peduli dan tolong menolong serta simpati adalah sesuatu yang patut dihargai.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan Sikap dan Perilaku Toleransi Beragama siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari dapat disimpulkan bahwa wujud pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama secara tidak langsung ber-implikasi pada diri siswa. Pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 menjadikan siswa mampu menghargai sesama yang seagama, tidak merasa yang paling benar dalam beragama. Di SDN Kalibanteng Kulon 02 pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama menjadikan siswa bisa lebih mengakui hak orang lain, menghormati keyakinan teman lainnya, setuju adanya perbedaan, saling memahami dan mengerti dengan adanya keberagaman dalam beragama. Serta di SD Kanisius Kurmosari pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama seperti hidup rukun dan damai serta saling tolong menolong, membentuk sikap toleransi terhadap non-Islam dan memberikan pertolongan pada yang membutuhkan tanpa melihat latar belakang dan agamanya.

B. Saran

Hasil penelitian ini memberikan wacana baru bahwa pembentukan sikap dan perilaku toleransi beragama siswa di sekolah dasar masih belum berjalan dengan optimal. Sekolah dasar sebagai Lembaga Pendidikan awal bagi siswa harus bisa memberikan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya sikap dan perilaku toleransi beragama. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek data, metode pengumpulan data dan analisis data. Keterbatasan tersebut berdampak pada perumusan data yang kurang komprehensif. Untuk itu, diperlukan riset lanjutan yang melibatkan informan, partisipan dan responden yang lebih banyak dari berbagai pihak sehingga dapat menghasilkan data yang lebih memadai untuk dijadikan dasar dan mendekati kondisi

sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dan selanjutnya data dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan khususnya dalam bidang Pendidikan dalam menghadapi tantangan intoleransi beragama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad bukhori ismail Ghozaly, Feisal. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD/MI, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud., Revisi2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Aeni, Elis Tsamrotul. 2021. "Pembentukan Sikap Toleransi Dan Bersahabat Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SD/MI." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 8, No: 4.
- Al-Maududi, Abu A'la. 1980. *Al-Islam Fi Muwajihati Al-Tahaddiyat Al Mu'ashirah*. Kuwait: Dar-Al Qalam.
- Alzyoud, Mohammad Sayel. 2016. "The Impact of Teaching Tolerance on Students in Jordanian Schools." *Journal Of Humanities and Social Sciences, No. 1* Vol. 15: 3.
- Anik Nafiatus Sholikhah. 2022. "Hasil Observasi, Pada 20 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB."
- Bakar, Abu. 2015. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragam." *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 7 (No. 2, UIN Syarif Kasim Riau): 03.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2017. "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN." *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (2): 203–13. <https://doi.org/10.21831/JPA.V6I2.17707>.
- Choirul Fuad Yusuf. 2008. *Pendidikan Agama Berwawasan*. Jakarta: PT Pena Citasatria.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*. California: SAGE Publications.
- Dkk, Thariq Modanggu. 2015. *Model Rembug Dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Fitriyana, Risma. 2019. "Perbedaan Perilaku Menolong Pada Anak Usia Dini Yang Diberikan Cerita Moral Yang Menekankan Negative Pengat Dengan Cerita Nonmoral Di Paud Idaman Banjarbaru." *Jurnal Kognisia Banjarbaru* Vol. 02 (No. 02): 05.
- Ghozaly, Hindun Andwar dan Feisal. 2018. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI SD/MI, Revsi2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Haris, Munawir. 2019. "Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Jurnal Studi Ilmu Keislaman* Vol. 01 (No. 01 STAIN Papua Barat): 54.

- Huberman, Matthew B. Miles; A. Michael Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*,. United States of America: SAGE Publications.
- Hujair AH Sanaky. 2017. "The Role Of Religious Education In Forming Tolerant Individuals." *Jurnal Of Interdisciplinary Islamic Studies (Ijiis)* Vol. 1, No: 7.
- Ibnu Rusyadi Dan Siti Solehah. 2018. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan." *Jurnal Al-Afkar For Islamic Studies Universitas Wiralodra* Vol. 1 (No. 1): 02.
- IIN NURBUDIYANI. 2013. "PELAKSANAAN PENGUKURAN RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III SD MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA." *JURNAL ANTERIOR*, 17.
- Jatiningsih, Wahyu Widhayat Dan Oksiana. 2018. "Sikap Toleransi Antar Umar Beragama Pada Siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong." *Jurnal Kajian Moral Dan Kewaeganeeraan Jil III, Universitas Negeri Surabaya* Vol. 06 (No. 02): 03.
- John W. Creswell. 2014. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fourth Edi. United States of America: Sage.
- Kemdikbud. 2016. *Panduan Pembelajaran Tematik Terpadu SD*. Jakarta, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.
- Kusaeri. 2018. "Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 2 (No. 2): 4.
- Messi dan Edi Harapan. 2017. "Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School)." *Jurnal Manajemen Dan Supervise Pendidikan* Vol. 1 (No. 1, Palembang): 4.
- Mohammad Fuad Al Amin dan Mohammad Rosyidi. 2019. "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia." *Madaniyah, Jurnal* Volume 9 (Nomor 2 Edisi Agustus): 285.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ali Abdullah Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nugroho, Puspo. 2018. "Internalization of Tolerance Values In Islamic Education." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12, N: 13.
- Nurjannah, Amalia. 2019. "Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 4 (No. 1): 4.
- Panjaitan, Hondi. 2016. "Penting-Nya Menghargai Orang Lain." *Jurnal Humaniora* Vol. 5 (No. 1 BINUS University): 6.
- RI, Departemen Agama. 2008. *Hubungan Antar Umat Beragama, Tafsir Al-Quran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama.
- Rosyidi, M Fuad Al Amin M. 2019. "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di

- Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Madaniyah Yogyakarta* Vol.9 (02): 05.
- Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslih, Elan. 2020. “Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun.” *Journal PAUD Agapedia* Vol.4, No.: 4.
- Sholikhah, Anik Nafiatu. 2021a. “Hasil Dokumentasi Kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02.”
- . 2021b. “Hasil Dokumentasi Kurikulum SDN Kalibanteng Kulon 02 Ibu Sugiwanti, Pada 5 Desember 2021, Pukul 16.00 WIB.”
- . 2021c. “Hasil Wawancara Dengan Bapak Teguh, Selaku Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SDN Kalibanteng Kulon 02, Pada 6 Desember 2021, Pukul 11.00 WIB.”
- . 2021d. “Hasil Wawancara Dengan Bapak Teguh, Selaku Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SDN Kalibanteng Kulon 02, Pada 6 Desember 2021, Pukul 11.00 WIB.”
- . 2021e. “Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 5A SDN Kalibanteng Kulon 02, Ibu Rini Pada 8 Desember 2021 Pukul 11.00 WIB.”
- . 2021f. “Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah SDN Kalibanteng Kulon 02 Ibu Sugiwanti, Pada 5 Desember 2021, Pukul 11.00 WIB.”
- . 2021g. “Hasil Wawancara Guru Mapel Agama Kristen SDN Kalibanteng Kulon 02, Ibu Katrin Pada 10 Desember 2021, Pukul 10.00 WIB.”
- . 2022a. “Hasil Data Dapodik SD Kanisius Kurmosari Pada 13 Januari 2022. Pukul 10.20 WIB.”
- . 2022b. “Hasil Dokumentasi Dari Kurikulum SD Kanisius Kurmosari, Pada 8 Januari 2022, Pukul 16.00 WIB.”
- . 2022c. “Hasil Dokumentasi Kurikulum SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang Pada Tanggal 14 Januari 2022, Pukul 19.00 WIB.”
- . 2022d. “Hasil Dokumentasi SD Kanisius Kurmosari Pada 17 Januari 2022, Pukul 09.30 WIB.”
- . 2022e. “Hasil Dokumentasi SD Kanisius Kurmosari Pada 18 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.”
- . 2022f. “Hasil Observasi Di SDN Kalibanteng Kulon 2 Pada 20 Januari 2022 Pukul 11.00 WIB.”
- . 2022g. “Hasil Observasi KBM Di SD Kanisius Kurmosari, Pada 8 Januari 2022, Pukul 07.30 WIB.”
- . 2022h. “Hasil Observasi KBM Di SD Kanisius Kurmosari, Pada 8 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.”
- . 2022i. “Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar SDN Kalibanteng Kulon 02 Pada 10 Desember 2021, Pukul 07.30.”
- . 2022j. “Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar SDN Kalibanteng Kulon 02 Pada 11 Desember 2021, Pukul 07.30.”
- . 2022k. “Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Di Kelas 5C Pada 20

- Januari 2022, Pukul 08.30 Wib.”
- . 2022l. “Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Di Kelas 5C Pada 21 Januari 2022, Pukul 13.30 Wib.”
- . 2022m. “Hasil Observasi SD Hj. Isriati Baiturrahman 01 Semarang Pada Tanggal 14 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.”
- . 2022n. “Hasil Wawancara Dengan Bapak Amir Yusuf, Pada 15 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB.”
- . 2022o. “Hasil Wawancara Dengan Bapak Faliq, Pada 15 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB.”
- . 2022p. “Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 5 SD Kanisius Kurmosari, Ibu Pesi, Pada 9 Januari 2022, Pukul 11.00 WIB.”
- . 2022q. “Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 5 SD Kanisius Kurmosari, Ibu Pesi Pada 10 Januari 2022, Pukul 11.00 WIB.”
- . 2022r. “Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas 5B, Bapak Yakub Pada 16 Januari 2022, Pukul 11.00 WIB.”
- . 2022s. “Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Bapak Gafur Pada 13 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB.”
- . 2022t. “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Kanisius Kurmosari, Ibu Ika Pada 10 Januari 2022, Pukul 10.00 WIB.”
- . 2022u. “Observasi SD Kanisius Kurmosari Pada 18 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.”
- Sugesti, Delvia. 2019. “Mengulas Tolong-Menolong Dalam Perspective Islam.” *Jurnal Padang Sumatera Barat* Vol. 14 (No. 2): 04.
- Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Syarif, Ahmad. 2019. *Menguatkan Toleransi Antaragama Di Pedesaan*. emanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Tatar Pasundan. 2019. “Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Pelatihan.” *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol. XIII,.
- Ulfatinl, Nurul. 2014. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya.” *Bayumedia Publishing*, 3.